

ANALISIS KARAKTER KERJASAMA EKSTRAKURIKULER ANGLUNG SISWA SEKOLAH DASAR

Haifa Nurul Sabilla¹, Irna Khaleda Nurmeta², Luthfi Hamdani Maula³
¹PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi
haifa.nurull07@gmail.com

ABSTRACT

Extracurricular activities are activities to channel talent, encourage students' potential to achieve character building. Angklung extracurricular is one of the activities that can form and foster the character of cooperation that can affect social interaction in groups. This cooperation skill must be nurtured from an early age, because it has an influence in behaving in accordance with the social environment. The purpose of this study is to find out how the character of cooperation of elementary school students in angklung extracurricular activities. The methodology used by the author is descriptive qualitative. The results showed that the character of cooperation in students was based on five cooperative characters including: (1) Positive dependence (2) Social interaction (3) Responsibility (4) Interpersonal relationships (5) Group processes. These five characters of cooperation are embodied in angklung extracurricular activities that make students have social and interpersonal skills, increase self-confidence, have a productive attitude and build a sense of togetherness.

Keywords: Cooperation Character, Angklung Extracurricular, Elementary School

ABSTRAK

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk menyalurkan bakat, mendorong potensi siswa untuk mencapai pembentukan karakter. Ekstrakurikuler angklung merupakan salah satu kegiatan yang dapat membentuk dan menumbuhkan karakter Kerjasama yang dapat mempengaruhi interaksi sosial dalam berkelompok. Keterampilan Kerjasama ini harus dipupuk sejak dini, karena mempunyai pengaruh dalam berperilaku sesuai dengan lingkungan sosialnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana karakter kerjasama siswa sekolah dasar dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung. Metodologi yang digunakan oleh penulis yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter kerjasama pada siswa berdasarkan lima karakter kerjasama diantaranya: (1) Ketergantungan positif (2) Interaksi sosial (3) Tanggung jawab (4) Hubungan interpersonal (5) Proses kelompok. Lima karakter kerjasama ini terwujud dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung yang membuat siswa memiliki kemampuan sosial dan interpersonal, meningkatkan rasa percaya diri, memiliki sikap produktivitas dan membangun rasa kebersamaan.

Kata Kunci: Karakter Kerjasama, Ekstrakurikuler Angklung, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses pengajaran untuk mendorong

dan menumbuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan dari proses pembelajaran dikatakan

berhasil yaitu menghasilkan peserta didik yang berkarakter, pembentukan karakter pada siswa tidak bisa hanya dengan pengetahuan saja, tetapi keterampilan dibutuhkan agar menumbuhkan kecerdasan moral dan membentuk peserta didik yang berkarakter. Hal ini selaras dengan pendapat Salahudin (dalam Wijayanti, 2022:57) "Penanaman nilai karakter memiliki substansi sebagai upaya terstruktur untuk membantu siswa memiliki rasa peduli, memahami dan berperilaku atas dasar nilai moral". Salah satunya dengan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), dalam mata pelajaran SBDP terdapat mata pelajaran pendidikan seni musik, pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk mengembangkan kepribadian memberikan sikap dan emosional peserta didik yang seimbang.

Pembelajaran seni musik di sekolah dasar dapat mengembangkan potensi dan membentuk perkembangan karakter pada peserta didik melalui pengalaman dan penghayatan musik. Hal ini selaras dengan pendapat Irawana,dkk (2019:224) "Pembelajaran seni musik

dapat memberikan kontribusi dalam membentuk karakter peserta didik, yaitu dapat membentuk disiplin, toleransi, sosialisasi dan sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan". Peserta didik harus memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah yang dapat membantu siswa untuk membentuk dan membina kepribadian dan karakter siswa. Kegiatan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini selaras dengan pendapat Kurniawan (dalam Wulandari, 2020:350) menjelaskan bahwa, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang menekankan pada proses belajar untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sebagai pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan mendorong perkembangan potensi peserta didik untuk mencapai pembentukan karakter siswa.

Kegiatan Ekstrakurikuler dapat membentuk dan menumbuhkan

karakter kerjasama pada peserta didik, kerjasama adalah keterampilan yang mempengaruhi interaksi sosial dalam berkelompok. Keterampilan kerjasama harus dipupuk sejak dini, karena mempunyai pengaruh dalam berperilaku sesuai dengan lingkungan sosialnya. Keterampilan kerjasama merupakan aspek kepribadian yang perlu dimiliki oleh siswa agar mereka saling mengerti dan percaya satu sama lain, saling menerima dan mendukung sama lain dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Pembelajaran seni musik adalah kegiatan di sekolah dasar yang dapat menumbuhkan kerjasama pada peserta didik. Seni musik angklung menjadi media untuk mengembangkan kreativitas dan menumbuhkan kerjasama peserta didik, selaras dengan peneliti Putri (dalam Wijayanti 2022:58) seni musik angklung memiliki tujuan agar siswa memiliki kepekaan terhadap sekelilingnya, memupuk rasa cinta terhadap seni dan tanah air, dan dapat digunakan sebagai wadah untuk menanamkan nilai karakter yang dapat membentuk kepribadian yang luhur. Kegiatan ekstrakurikuler angklung merupakan sarana bagi

peserta didik untuk menumbuhkan kerjasama dalam berkelompok.

Ekstrakurikuler angklung merupakan kegiatan yang diminati oleh peserta didik di sekolah ini, menurut selaku pelatih ekstrakurikuler angklung, dengan dilaksanakan kegiatan membuat peserta didik menumbuhkan kerjasamanya saat kegiatan berlangsung. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Untari (2018:10), dengan menganalisis nilai karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung ini dapat mengasah bakat dan potensi siswa dalam bidang kesenian, membangkitkan semangat dan menumbuhkan kerjasama pada siswa.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas hal tersebut mendorong penulis untuk mengetahui nilai karakter kerjasama peserta didik saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Alasan penulis ingin mengetahui nilai karakter kerjasama karena, nilai kerjasama merupakan karakter yang penting dimiliki oleh peserta didik, hal ini membuat penulis tertarik untuk melihat nilai karakter kerjasama peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung

yang dilakukan di SDN Subang Jaya 2.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V B SD Negeri Subang Jaya 2 yang berjumlah 33 orang. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap pembimbing ekstrakurikuler dan siswa. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri Subang Jaya 2. Sekolah ini dipilih penulis karena merupakan sekolah yang memiliki ekstrakurikuler di bidang seni musik yang lengkap dan masih berjalan di Kota Sukabumi. Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh penulis, melalui pengamatan secara langsung pada kegiatan ekstrakurikuler, penulis menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler angklung ini hanya

dilakukan oleh kelas atas saja yaitu kelas V, karena melalui kegiatan ini siswa diajarkan nilai moral yang dapat menumbuhkan karakter yang positif didalam dirinya.

Hasil observasi penulis pada saat kegiatan berlangsung, latihan ekstrakurikuler angklung pelatih menggunakan tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Awal

Pada saat kegiatan awal guru mengajak siswa untuk berkumpul di dalam kelas, selanjutnya diminta untuk mengambil angklung secara acak, setelah masing-masing siswa memegang angklung, siswa diminta untuk duduk dikursinya masing-masing. Penomoran angklung ini terdiri dari tujuh nada, diantaranya nomor C, D, E, F, G, A, B. Guru melakukan pembagian kelompok untuk memudahkan latihan, dengan menyampaikan kepada siswa "Siapa saja yang pegang angklung dengan nomor C membuat barisan didepan kelas", lalu siswa membuat kelompok sesuai nada nya masing-masing sebanyak tujuh kelompok.

Pada saat siswa membuat barisan di depan kelas, penulis melihat kerjasama yaitu, terlihat siswa

mengikuti arahan yang diberikan guru tetapi ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan arahan dari guru. Penulis menemukan siswa yang mengatur temannya agar membuat barisan yang rapih sesuai instruksi guru. Selanjutnya, guru memulai kegiatan dengan memperkenalkan bagian pada angklung kepada siswa. Setelah guru selesai memperkenalkan bagian angklung kepada siswa, guru memberikan pemanasan dengan meminta setiap barisan menggetarkan masing-masing angklung. Pada saat kegiatan pemanasan dimulai penulis menemukan kerjasama pada siswa, yaitu salah satu siswa mengangkat temannya yang sedang tidak fokus dalam bermain angklung, begitupun sebaliknya peserta didik yang lain pun saling mengingatkan kepada teman-temannya.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memberikan praktik kepada siswa mengenai angklung dengan menggunakan tiga tahapan yaitu:

a. Cara memegang angklung

Guru mempraktikkan cara memegang angklung dengan benar yaitu dengan tangan sebelah kiri memegang angklung pada bagian

tengah rangka angklung, dalam memegang angklung posisi harus tegak dan sejajar dengan tubuh agar angklung bisa bergetar dengan baik dan tidak kaku saat dimainkan, dibutuhkan jarak tubuh dan angklung sekitar setengah meter.

b. Cara memainkan angklung

Angklung dimainkan dengan cara digerakkan panjang dan pendeknya sesuai dengan angka nada yang akan dimainkan. Guru mempraktikkan dua cara memainkan angklung yaitu menggetarkan (kurulung) dan centok (sentak). teknik kurulung merupakan teknik umum dalam angklung, yaitu dengan menggetarkan angklung bagian bawah ke kiri dan ke kanan secara cepat. Angklung digetarkan secara cepat hingga menghasilkan bunyi dan nada. Teknik centok, yaitu dengan memegang rangka angklung, lalu tangan sebelah kanan ditarik dengan cepat oleh jari ke telapak tangan kanan, sehingga suara angklung yang menghasilkan bunyi sekali saja (*stacato*). Setelah dipraktikkan oleh guru, siswa mengetahui cara memainkan angklung, dan suara yang dihasilkan akan menghasilkan nada angklung bervariasi dan menghasilkan suara yang merdu.

c. Cara membawa angklung

Setelah siswa mengetahui cara memegang dan memainkan angklung, selanjutnya guru mempraktikkan cara membawa angklung, yaitu dengan cara diapit di tangan kiri dengan posisi tabung tinggi dibawah dan tabung pendek diatas.

Setelah guru mempraktikkan. cara memegang, memainkan dan membawa angklung kepada siswa, guru memulai latihan angklung dengan menggunakan lagu "Tanah Airku" dan "Bubuy Bulan. guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan partitur yang berada di papan tulis lalu guru menunjuk penggaris kearah nada yang ada di papan tulis, dan siswa diminta untuk menggetarkan sesuai dengan nada angklungnya. Latihan dilakukan dengan beberapa kali pengulangan di setiap part, pertama guru melatih part bagian intro lagu, setelah siswa sudah bisa, guru masuk ke bagian partitur lagu inti (*song*), dan terakhir masuk pada partitur bagian *reff*. Setelah semua part dimainkan oleh siswa, guru melakukan beberapa pengulangan sampai siswa kompak dalam bermain. Saat kegiatan berlangsung penulis melihat tanggung jawab siswa, yaitu setiap individu

memainkan angklung sesuai dengan bagiannya dan siswa saling mengingatkan temannya yang lupa dengan bagiannya saat latihan berlangsung.

Saat pertengahan kegiatan, guru memberikan *ice breaking*, guru memberikan arahan kepada siswa dengan memperhatikan jari guru dan menggetarkan angklung sesuai arahan dan menghasilkan nada, setelah lagu dimainkan. Setiap kelompok barisan mengangkat tangan untuk menjawab lagu apa yang dibunyikan. Saat guru memberikan arahan terlihat siswa mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan.

Guru melihat siswa sudah terlihat fokus dan lancar dengan menggunakan kedua lagu tersebut, selanjutnya guru memberikan metode dengan menggunakan teknik *hand Sign*, teknik ini yaitu merubah fungsi notasi menjadi gerakan tangan yang mudah dipahami. Simbol yang digunakan yaitu guru yaitu dengan menggunakan angka, yaitu 1=do, 2=re, 3=mi, 4=fa, 5=sol, 6=la, 7=si, 8/1=do. Hasil wawancara penulis kepada pelatih, dengan menggunakan teknik *handsign* ini, memudahkan siswa dalam menghafal partitur lagu

yang dimainkan dengan memperhatikan jari tangan guru.

Pada pertengahan pertemuan latihan angklung dilaksanakan dengan menggunakan iringan nada melodi dari piano yang dimainkan oleh guru pendamping. Latihan dilakukan dengan guru menunjuk penggaris pada not lagu pada papan tulis, siswa sudah fokus, langkah selanjutnya guru melatih siswa dengan menggunakan teknik *handsign* hingga siswa fokus.

Sebelum kegiatan selesai, siswa diminta untuk menyimpan angklung kembali ke tempatnya. Setelah itu, siswa diminta untuk duduk di kursinya masing-masing dan menulis partitur lagu yang ada di papan tulis. Penulis melihat setiap individu menulis dibuku tulis masing-masing, tetapi ada beberapa yang tidak mengerjakan, terlihat salah satu temannya mengingatkan untuk menulisnya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung di SD Negeri Subang Jaya 2 ini berjalan lancar secara offline yang dilaksanakan dikelas 5 yang berjumlah 33 siswa. Kerjasama peserta didik terlihat dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung, penulis menggunakan lima aspek kerjasama dalam penelitian yaitu

ketergantungan positif, interaksi sosial, tanggung jawab, hubungan interpersonal dan proses kelompok.

1. Ketergantungan Positif

Ketergantungan positif merupakan keterikatan yang dibangun oleh anggota kelompok yang saling bergantung sama lain untuk mencapai tujuan kelompok. Hal ini selaras dengan pendapat Prabawa, dkk (2019:3) mengungkapkan bahwa siswa mempunyai sikap untuk mempelajari apa yang ditugaskan kepada anggota kelompoknya untuk memahami apa yang ditugaskan.

Penulis melihat saat kegiatan berlangsung siswa saling memberi dukungan kepada temannya yang kesulitan dalam memainkan angklung, selain itu siswa saling menghargai, saling menghormati dan membantu antar anggota kelompok.

2. Interaksi sosial

Interaksi sosial dalam kegiatan bermusik merupakan hubungan individu dalam suatu kegiatan, salah satunya bermain musik bersama. Interaksi sosial musik ini dapat membantu meningkatkan keterampilan bermusik dan sosial siswa seperti kerjasama, toleransi, menghargai perbedaan, dan mengembangkan rasa empati,

menciptakan ikatan sosial yang lebih erat, dan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi siswa. Hal ini selaras dengan Puspita (2019:6) mengungkapkan interaksi sosial dilingkungan sekolah dapat membuat aktifitas yang lebih positif bagi siswa dan dapat menciptakan hubungan sosial yang harmonis, sehingga interaksi sosial akan terjalin dengan erat.

Interaksi sosial yang ditemukan penulis pada siswa terjalin melalui kegiatan seperti latihan bersama, pertunjukan bersama dan diskusi tentang musik.

Kolaborasi musik, dalam alat musik angklung menjadi instrument utama atau pengiring yang dimainkan dan aransemen yang dibuat. Kolaborasi musik memiliki tujuan untuk meningkatkan kreativitas keterampilan musik dan kebersamaan antara siswa dengan guru. Kolaborasi musik terjadi pada saat latihan, guru menambahkan melodi yaitu dari piano yang dimainkan oleh guru, pada saat latihan siswa diiringi oleh melodi dari piano, hal ini memperkuat hubungan antara mereka yang dapat memberikan pengalaman berharga bagi siswa, memperkaya keterampilan musik mereka dan meningkatkan rasa

percaya diri dalam berkreasi saat tampil di depan publik.

Pengembangan kepercayaan diri, kegiatan ekstrakurikuler angklung membantu meningkatkan keterampilan musik, seperti membaca not balok dan memainkan alat musik. Kepercayaan diri siswa terlihat pada saat melakukan pertunjukan di depan publik, siswa menunjukkan keterampilan musik mereka dan menjadi lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain dan menghargai keragaman, dan membantu siswa untuk menghargai keragaman musik dan budaya.

3. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan kewajiban atau tugas yang harus dipenuhi oleh individu atau kelompok dalam menjalankan kerjasama. Penulis menemukan tanggung jawab siswa pada saat kegiatan yaitu, siswa memainkan bagian angklung yang dimainkannya sesuai arahan yang diberikan oleh guru. Selain itu, penulis menemukan dua poin yang terjadi dalam penelitian yang dilakukan yaitu, kepatuhan terhadap aturan dan pencapaian tujuan bersama. Dalam kepatuhan terhadap peraturan dan aturan, pada saat kegiatan siswa patuh terhadap peraturan yang telah

disepakati oleh guru, yaitu memberikan aturan tidak mengobrol pada saat bermain angklung meminta siswa untuk memperhatikan saat sedang mempraktekan memegang, membawa dan memainkan angklung.

Pencapaian tujuan bersama, setiap kelompok berkontribusi secara baik dalam memainkan angklung yaitu dengan pengulangan latihan dan saling membantu temannya yang kesulitan. Hal ini selaras dengan pendapat Puspitasari,dkk (2019:14) dengan di ulang berkali-kali latihan, maka itu dapat melatih memori pada siswa dan dapat terbentuk nilai peduli terhadap lingkungannya, sehingga tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler angklung akan sesuai dan menghasilkan suara yang merdu.

Komunikasi yang jelas, dibutuhkan antara guru dengan siswa, dan siswa dengan anggota kelompoknya, hal ini termasuk berbagi informasi, mengkomunikasikan ide, pandangan dan masalah yang muncul dalam kerjasama.

4. Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal merupakan hubungan yang terjalin antara individu dengan individu lain untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini

selaras dengan Prabawa,dkk (2019:4) untuk mencapai tujuan dari kegiatan perlu adanya mengenal dan mempercayai, saling menerima dan mendukung

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menemukan lima poin yaitu kerjasama dalam membentuk irama, komunikasi verbal dan nonverbal, menghargai perbedaan, memiliki rasa percaya diri yang seimbang dan memiliki rasa kepedulian dan empati.

Kerjasama dalam membentuk irama, setiap siswa memiliki peran yang berbeda dalam membentuk irama, oleh karena itu kerjasama yang baik antara guru dan pemain angklung sangat diperlukan untuk menghasilkan irama yang harmonis dan tepat. Komunikasi verbal dan non verbal, guru memberikan instruksi memberikan masukan atau dengan bahasa non verbal seperti isyarat atau pandangan mata kepada siswa saat latihan ekstrakurikuler berlangsung. Menghargai perbedaan, setiap siswa memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda-beda, dengan menghargai perbedaan antara satu sama lain, hal ini sangat penting untuk menciptakan kerjasama yang baik dan harmoni dalam musik yang dihasilkan.

Memiliki rasa percaya diri yang seimbang, penulis melihat tumbuh rasa percaya diri pada siswa dalam memainkan alat musik angklung, namun tidak berlebihan sehingga tidak mengganggu kerjasama antara teman yang lainnya.

5. Proses kelompok

Proses kelompok adalah serangkaian tahapan atau langkah yang dilakukan anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama, proses kelompok diperlukan karena terdapat keuntungan yaitu dapat memaksimalkan potensi kolaboratif dan kreatifitas anggota kelompok, memecahkan masalah dengan baik, meningkatkan efisiensi, dan memfasilitasi pertumbuhan individu dan kelompok secara menyeluruh. Hal ini selaras dengan pendapat Prabawa, dkk (2019:4) mengungkapkan dengan adanya proses kelompok dapat meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

Dalam proses kelompok dalam bermain angklung yaitu penulis menemukan kerjasama yang terjadi saat penelitian dilakukan yaitu koordinasi, komunikasi, kepercayaan,

pembagian tugas, saling mendukung dan toleransi.

Koordinasi yang terlihat pada saat latihan yaitu, guru berkoordinir pada siswa dalam tempo, ritme dan nada yang dimainkan, hal ini membuat musik yang dihasilkan terdengar harmonis dan terstruktur. Koordinasi yang tepat dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, mereka dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam memainkan alat musik bersama-sama, yang akhirnya membuat mereka termotivasi dan senang dalam memainkan alat musik.

Komunikasi yang terlihat selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung komunikasi antara guru dengan siswa terlihat efektif, interaksi guru dengan peserta didik dilakukan dengan santai tidak monoton dan memberikan arahan yang mudah dalam mengajarkan bermain angklung yang mudah dipahami oleh siswa. Komunikasi dalam memainkan alat musik angklung juga diperlukan untuk menciptakan sebuah musik yang indah dan harmonis, komunikasi ini dibutuhkan untuk memperjelas instruksi yang diberikan oleh pelatih kepada pemain angklung, sehingga instruksi tersebut dipahami dengan

jas. Memberikan masukan atau umpan balik, hal ini dapat meningkatkan kualitas musik yang dihasilkan dan menghindari kesalahan yang tidak diinginkan. Menjaga kecepatan dan irama dan menghindari kesalahan, jika ada kesalahan yang terjadi pada pemain angklung, pelatih atau temannya memberikan peringatan melalui komunikasi yang baik, sehingga dapat segera diperbaiki dan tidak mengganggu kualitas musik yang dihasilkan.

Kepercayaan, setiap siswa saling mempercayai satu sama lain dalam memainkan bagian angklungnya dalam kelompok dan mereka memainkan perannya dengan baik, sehingga musik terdengar harmonis dan terkoordinasi. Kepercayaan diperlukan dalam proses kelompok karena dapat meningkatkan kepercayaan diri, rasa percaya antar pemain, dan kekompakan dalam grup dan meningkatkan kreativitas.

Pembagian tugas, setiap individu memiliki tugas yang spesifik dalam bermain alat angklung, setiap peserta didik memiliki bagian nadanya masing-masing yang harus mereka mainkan sesuai dengan partitur musik yang dimainkan. Peran

pembagian tugas diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, meningkatkan kualitas musik yang dihasilkan, mencegah kesalahan dan menjaga kecepatan dan irama dalam memainkan alat musik angklung.

Saling mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung dapat membantu menciptakan sebuah tim yang solid dan efektif dan meningkatkan rasa kebersamaan diantara anggota tim, mereka akan merasa bahwa mereka bukan hanya hanya sekedar rekan satu tim, tetapi juga teman yang dapat diandalkan satu sama lain. Meningkatkan motivasi, dengan saling mendukung antara anggota tim untuk mencapai tujuan yang sama. Meningkatkan produktivitas, ketika anggota tim saling mendukung, mereka dapat bekerjasama dengan lebih efektif dan efisien.

Toleransi, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, terlihat siswa memiliki sikap toleran kepada temannya dalam kegiatan berlangsung, seperti memberikan dukungan dan bimbingan kepada temannya yang masih membutuhkan bantuan, sehingga mereka dapat

belajar dan meningkatkan kemampuan mereka.

Toleransi dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap menghargai perbedaan, meningkatkan kerjasama tim, meningkatkan kreativitas dan meningkatkan lingkungan yang harmonis dan menyenangkan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Kesimpulan dari nilai karakter kerjasama siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

Indikator karakter kerjasama pada ketergantungan positif, hal ini dibuktikan saling memberi dukungan kepada temannya yang kesulitan dalam memainkan angklung, selain itu siswa saling menghargai, saling menghormati dan membantu antar anggota kelompok.

Indikator karakter kerjasama pada interaksi sosial, hal ini dibuktikan dalam kegiatan ekstrakurikuler angklung, yaitu terjalannya kegiatan seperti latihan bersama, pertunjukan bersama dan diskusi tentang musik.

Indikator karakter kerjasama pada tanggung jawab, hal ini

dibuktikan dalam yaitu patuh terhadap aturan dan capaian tujuan bersama dari kegiatan ekstrakurikuler angklung.

Indikator karakter kerjasama pada hubungan interpersonal hal ini dibuktikan adanya nilai kerjasama dalam membentuk irama, komunikasi verbal dan nonverbal, menghargai perbedaan, memiliki rasa percaya diri yang seimbang dan memiliki rasa kepedulian dan empati.

Indikator karakter kerjasama pada proses kelompok, hal ini dibuktikan adanya nilai-nilai kerjasama yang terjadi yaitu kegiatan koordinasi, komunikasi, kepercayaan, pembagian tugas, saling mendukung dan toleransi.

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan penulis diatas, maka diketahui kegiatan ekstrakurikuler angklung menjadi salah satu kegiatan yang diminati oleh siswa. Pihak sekolah memberikan saran untuk melaksanakan perbaikan dan perawatan terhadap instrumen musik angklung, maka dari itu instrumen angklung dapat terus digunakan pada generasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Irawana, Juna Tri & Desyanri. (2019). "Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.* 1, (3), 222-232
- Puspita, Adelia Dara. (2019). "Pengembangan *Full Day School* Dalam Membentuk Interaksi Sosial Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar". 1-11
- Puspitasari, Siwi Rahajeng, dkk. (2019). "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Angklung Di SDN Banjaragung 1 Kabupaten Mojokerto". 1-16
- Prabawa, Anarbuka Kuku, dkk. (2019). "Model Cooperative Learning Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Jawa di SMP Negeri 12 Yogyakarta". 1-19
- Untari, Dwi Aryanti. (2018). "Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Angklung Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Cinta Tanah Air". *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.* 1, (1), 14-29
- Wijayanti, Harubi Alfina. Baedowi, Sunan. Azizah, Mira. (2022). "Penanaman Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Seni Musik Angklung Di SDN Gubug Kabupaten Grobogan". *Janacitta: Journal of Primary and Children's Education.* 5, (1), 56-65
- Wulandari, Ayu Dewi. Subekti, Ervina Eka. Wardana, Setia Yusuf M. (2020). "Analisis Nilai Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Musik Dan Tari Di SD Negeri Candi 01 Semarang". *Dwijaloka.* 1, (3), 348-355